

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak yang berusia mulai nol tahun hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Pendidikan anak usia dini yang terfokus pada pendidikan perkembangan dasar ke beberapa arah, yaitu perkembangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun sosioemosional. Proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting, seperti yang tertuang dalam UU PA (Undang Undang Pendidikan Anak) karena anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, beristirahat, bermain, berkreasi dan belajar dalam proses belajar mengajar. Belajar untuk anak usia dini merupakan hak bukan kewajiban untuk belajar. Karena belajar merupakan hak untuk anak usia dini, maka belajar harus bersifat menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak untuk termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam teori perkembangan terdapat pengertian tentang perkembangan. Perkembangan merupakan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi mental maupun fisik sebagai hasil keterkaitannya dengan adanya pengaruh bagi lingkungan. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai urutan perubahan yang bersifat sistematis. Menurut Libert (dalam Marsudi, 2004: 4), perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan, dimana perkembangan lebih mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang nampak.

Adapun prinsip-prinsip dalam perkembangan anak antara lain: anak yang berkembang secara holistik yaitu adanya hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis, kognitif, afektif, fisik, bahasa dan social anak. Perkembangan anak terjadi dalam urutan yang teratur yaitu dalam arah yang relatif dapat diprediksi, dan perkembangan anak berlangsung pada tingkatan yang beragam di dalam maupun diantara anak yaitu setiap anak berkembang

sesuai dengan dirinya sendiri tidak ada anak yang sama persis sekalipun kembar, dan perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya yaitu perkembangan yang didasarkan pada perkembangan masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang. Perkembangan memiliki pengaruh yang bersifat kumulatif yaitu pengalaman yang dialami oleh seseorang mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan selanjutnya. Montessori menemukan “masa peka” yang muncul dalam rentang perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 2 tahun sampai 6 tahun. Masa peka ini merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi atau kondisi dimana suatu perkembangan membutuhkan fungsi rangsangan jiwa untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa mencakup beberapa perkembangan yaitu kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut anak untuk cepat tanggap terhadap segala bentuk perubahan, sehingga sejak usia Taman Kanak-kanak diharapkan bisa berbahasa asing, walaupun sebenarnya prinsip pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar yang artinya aktivitas-aktivitas lebih ditekankan pada ciri-ciri bermain. Melalui bermain, anak dapat memperoleh berbagai kemampuan, seperti kemampuan manajemen emosi, dan kemampuan berpikir logis-matematis.

Proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Sambon selama ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan. Di TK Aisyiyah Sambon, sejak masuk sudah diwajibkan untuk bersifat disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Setiap akan masuk kelas anak melepas sepatu kemudian menaruh ke rak sepatu dan melewati papan titian terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Rutinitas pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah serta belum pernah menggunakan metode bermain, dan kurangnya pengembangan pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif sehingga anak mudah bosan. Bosan dalam arti, pembelajaran tersebut kurang menarik bagi anak. Dan untuk pembelajaran di dalam kelas sendiri dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak mudah bosan dengan apa yang

diajarkan oleh guru, sehingga menyebabkan minat belajar anak rendah dan anak-anak tidak menemukan kebahagiaan yang semestinya di Taman Kanak-kanak. Kondisi yang ada di TK Aisyiyah Sambon sangatlah kurang untuk mendukung pembelajaran setiap harinya dikarenakan lokasi yang berada di tengah desa yang kecil dan bangunan yang sangatlah kurang memadai serta fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung untuk meningkatkan belajar anak, lingkungan yang kurang mendukung juga sangatlah mempengaruhi untuk kelangsungan pembelajaran setiap harinya.

Permasalahan yang dihadapi di TK Aisyiyah Sambon adalah kurangnya pengembangan pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif sehingga anak mudah bosan. Dan metode pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru kepada anak sangatlah abstrak, karena guru hanya mengajak anak bercakap-cakap dan anak hanya menebak soal bahasa Inggris yang ditanyakan oleh guru. Khususnya dalam pengenalan bahasa Inggris sendiri alat pengajaran juga kurang mendukung dan menarik perhatian anak sehingga menurut anak pengenalan dasar bahasa Inggris sangatlah susah dan membosankan dan masa-masa itu akan berkurang yang membuat anak tidak menemukan kebahagiaan yang semestinya di Taman Kanak-kanak.

Dari pengamatan tentang pengenalan bahasa Inggris dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah kurangnya variasi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru mengajarkan bahasa Inggris, anak hanya disuruh diam, memperhatikan dan guru menulis kata di papan tulis. Kemudian anak diperintahkan untuk mengeja dan membacanya. Kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam diri anak maupun faktor dari luar. Adanya keterbatasan anak dalam menghafal huruf sehingga anak akan sulit membedakan huruf yang hampir sama sehingga anak kurang lancar untuk membaca. Maka penelitian ini diambil judul “UPAYA MENINGKAKTAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA GAMBAR SERI KELOMPOK B DI TK AISIYAH SAMBON TAHUN AJARAN 2016/2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut “Apakah metode cerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah Sambon semester I tahun pelajaran 2016/2017?”

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan meliputi:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris permulaan melalui bercerita gambar seri.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa inggris permulaan melalui metode bercerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah Sambon semester I tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan bagi pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung, dan adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan bagi pendidik dan peserta didik terhadap pengetahuan Bahasa Inggris permulaan melalui metode bercerita dengan gambar seri.

2. Secara Praktis

Berdasarkan manfaat penelitian secara praktis di bagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

a) Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan metode bercerita untuk peningkatan kemampuan bahasa inggris anak.

b) Bagi Pendidik

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan.

c) Bagi Anak

Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bias belajar bahasa inggris sambil bermain.